

Abstrak

Berangkat dari ketidakpuasan penulis atas analisa permasalahan dan kritik, yang dialamatkan pada Orba. Penulis tergerak untuk melakukan kritik dan mencoba keluar dari kanon kritik yang sudah ada. Karena penulis mempercayai, salah respon kritik akan berdampak langsung pada kehidupan bernegara. Salah respon inilah yang dipercayai penulis sebagai biang keladi keterpurukan bangsa ini, dalam lubang yang tidak terlihat dasarnya. Pada akhirnya, penulis menjatuhkan pilihan pada analisa Semiologi milik Roland Barthes. Karena karakter kerja pengetahuan Barthes, mampu membedah secara ontologis praktek politik pengetahuan apakah yang bersemayam dalam kepala subyek Orba. Maka dengan metode ini, akan terlihat Mitos apakah yang coba dikubur oleh bangsa ini. Selain itu metode ini juga mampu menelanjangi ideologi yang beroperasi dalam praktek kesadaran massal.

GBHN dipilih oleh penulis sebagai teks mayor pembangunan Indonesia. Sebab teks ini berisi prototype Indonesia. Tetapi sebelum masuk dalam teks ini, penulis mengambil jalan berputar dengan cara masuk melalui lambang KB. Karena menurut penulis lambang ini bisa dijadikan hantaran menuju analisa normativitas pembangunan Orba. Untuk selanjutnya, penulis melakukan pengudaran tanda pada lambang KB melalui sistem tanda pertama, yaitu: *Signifiant* dan *signifier*, *Langue* dan *Parole*, *Syntagmatic* dan *Paradygmatic*, *Synchronic* dan *diacronic*. Kemudian dilanjutkan dengan analisa sistem tanda tingkat dua milik Barthes. Analisa yang bermain diwilayah konotasi, tempat bermainnya mitos dan ideologi.

Keywords: Semiologi, Mitos, Ideologi.